

Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami (Studi Kasus Siswa Smkn 10 Samarinda)

Atik Atun Farida Munawaroh,

SMK Negeri 10 Samarinda

Email: atikatunfaridamunawaroh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan pendidikan agama Islam pada sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim peserta didik yang islami. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan interdisipliner, antara lain: pendekatan manajemen, pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Sumber data primer dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data profil sekolah, teori tentang konsep strategi pembelajaran, teori pendidikan agama Islam, dan teori pembentukan kepribadian muslim. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Kepribadian Muslim, Pendidikan Agama Islam, Peserta didik.*

Abstract

This study discusses the application of Islamic religious education to Islamic students as an effort to form Muslim personalities. The type of research used is qualitative research. The research approach uses interdisciplinary, including: management, pedagogical, sociological, and psychological approaches. The primary data source of this study is the teacher of Islamic Religious Education. Secondary data sources in this study were school profile data, theories about the concept of learning strategies, Islamic religious education theories, and Muslim personality formation theories. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study found that the learning strategies of Islamic Religious Education in the formation of the Muslim personality of students used two learning strategies, namely direct learning and indirect learning.

Keywords: *Learning Strategies, Muslim Personality, Islamic Religious Education, Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental-spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang (Arifin, 2000).

Guru dalam menggunakan strategi pembelajaran, hendaknya menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas serta tentunya guru dituntut perannya lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran yang variatif. Setiap strategi pembelajaran ada kelebihan dan kekurangannya. Agar tidak terjadi kegiatan pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik, seorang guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang baik dan selaras dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian untuk melihat strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dalam rangka menghasilkan output yang handal, terutama dalam menciptakan peserta didik yang berakhlak dan berwawasan keislaman. Begitu juga, peneliti secara khusus akan meneliti strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai dasar utama dalam mewujudkan peserta didik yang berkepribadian muslim.

Tinjauan Pustaka

Konsep Strategi Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Syaiful, 2003). Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan (Mulyasa, 2006).

Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai dalam menentukan strategi pembelajaran guru pun selalu menggunakan strategi pembelajaran yang lebih dari satu. Pemakaian strategi yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan strategi yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain (Syaiful, 2006).

Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam menggunakan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Killen: *"No teaching strategy is better than others in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies; and make rational decisions about when each of the teaching strategies is likely to most effective"* (Wina, 2008).

Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (KBBI, 2010). Sedangkan menurut Rechey dalam bukunya *Planning for Teaching, an Introduction*, menyatakan pengertian pendidikan adalah: “Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat” (Ahmad, 2004).

Secara terminologis, para ahli pendidikan mendefinisikan kata pendidikan dari berbagai tinjauan. Hasan Langgulung melihat arti pendidikan dari sisi fungsi pendidikan, yaitu: pertama, dari segi pandangan masyarakat, dimana pendidikan merupakan upaya pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, dari segi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi yang tersembunyi dan dimiliki manusia (Ahmad, 2004). Sedangkan definisi pendidikan yang disandarkan pada makna dan aspek serta ruang lingkungannya, dapat dilihat apa yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba, bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Dalam sistem pendidikan nasional, istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Ahmad, 2004).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Basrowi, 2008). Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan persepsi guru pendidikan agama dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner, antara lain: pendekatan manajemen, pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis sumber data, yaitu: Data Primer, dalam penelitian lapangan data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Data ini berupa hasil interview (wawancara) dan Data Sekunder, pengambilan data dalam bentuk dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik

Seorang guru harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru disamping memiliki tugas mengajar, juga bertanggung jawab terhadap pencapaian pembelajaran peserta didiknya. Pencapaian pembelajaran harus memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam upaya guru membentuk kepribadian muslim peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pembelajaran langsung mengutamakan proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur. pembelajaran ini biasanya dilakukan di dalam kelas, pelaksanaannya terencana dan materinya diatur kurikulum. Guna suksesnya strategi pembelajaran diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini sangat mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi

ajar dan diharapkan pengetahuan keislaman dapat menjadi tameng bagi peserta didik terhadap perilaku menyimpang yang menafikannya dari ciri kepribadian muslim. Agar materi tersebut tidak sekedar diketahui untuk diujikan atau sekedar menjalankan tuntutan kurikulum dan tugas. Adapun beberapa hal yang bisa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1) Metode Persuasif

Pendekatan kepada peserta didik mulai dari pengetahuan kondisi, motivasi, tingkat kecerdasan sampai latar belakang peserta didik sangat diperlukan dalam pembelajaran. Inilah nantinya yang dijadikan dasar oleh guru untuk menentukan arah pembelajaran selanjutnya.

2) Kisah yang Berisi Targīb dan Tarhīd

Kisah yang dimaksudkan bukan dalam arti sempit, yang diceritakan kepada peserta didik tidak harus dari kisah sahabat Nabi atau tokoh-tokoh Islam. Inilah salah satu alasan mengapa guru harus berwawasan luas, terutama harus memiliki wawasan tentang materi yang diajarkan karena fakta yang relevan dengan pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai dapat menjadi bahan ajar yang kemudian dikemas dalam bentuk cerita. Menurut Andi Ismail Saleh, berdasarkan pengalamannya menggunakan metode kisah yang dikolaborasikan dengan Targhib dan Tarhid pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, disamping menceritakan fakta yang relevan terkadang dia berdongeng. Dimana dalam dongeng tersebut ada pelajaran yang dapat dipetik kaitannya dengan pentingnya sikap religius, disiplin, dan saling menghargai, sehingga dapat terbentuk kepribadian muslim pada diri peserta didik.

3) Metode Pengambilan Pelajaran dan Peringatan (Nasihat)

Dalam metode pengambilan pelajaran dan peringatan kaitannya pembentukan kepribadian muslim peserta didik, guru menggugah hati peserta didik lewat pengambilan pelajaran dan peringatan berupa nasihat agar materi Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan dapat diimplementasikan peserta didik secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) merupakan strategi pembelajaran yang memperlihatkan bentuk keterlibatan peserta didik yang paling tinggi karena fungsi guru disini hanyalah sebagai fasilitator, peserta didik lebih banyak belajar melalui observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi data, pembentukan hipotesis dan kesimpulan. Strategi pembelajaran ini, peserta didik dituntut dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya, mempelajari kasus aktual dan respon seharusnya terhadap kasus tersebut. Sehingga pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik dapat mendorong peserta didik untuk berpikir terhadap prilakunya.

4) Sanksi

Perilaku peserta didik di luar sekolah seperti penggunaan pakaian yang mempertontonkan aurat atau perilaku lain seperti merokok, membolos, balapan liar mesti mendapatkan perhatian berupa respon sanksi mendidik yang memberi efek jera. Sanksi tersebut bisa berupa sanksi yang ada nilai manfaatnya untuk lingkungan seperti membersihkan atau sanksi fisik yang mendidik seperti berdiri dan dilihat oleh semua orang. Terkadang seorang guru tidak menghiraukan kegiatan peserta didik di luar sekolah. Padahal kesuksesan dari pendidikan dapat di lihat pada kegiatan di luar sekolah. Sehingga bila guru memposisikan dirinya sebagai orang tua, maka akan merasa memiliki tanggung jawab lebih terhadap kebaikan dan keberhasilan peserta didiknya.

2. Hasil Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian

Hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan. Namun, dampak pembelajaran pendidikan agama Islam harus dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran pendidikan agama Islam dikatakan berhasil manakala peserta didik dapat memahami materi pendidikan agama Islam sekaligus dapat mengaktualisasikan pemahamannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan hasil wawancara dengan Gusmiati sebagai berikut:

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa langsung dilihat setelah dilaksanakannya pembelajaran. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mentransfer materi kepada peserta didik saja namun diperlukan adanya penghayatan terhadap materi sehingga menimbulkan adanya perubahan sikap peserta didik setelah mendapatkan materi tersebut. Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengetahui mendalam tentang hasil strategi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap kepribadian muslim peserta didik, dapat dilihat pada pemaparan mengenai karakter muslim yang diteliti berikut:

a. Religius

Strategi pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam berdampak pada: Pertama, kelancaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti ekstrakurikuler IMTAQ. Hal ini terbukti pada hasil tes yang diamati oleh peneliti, ada perkembangan peserta didik dalam membaca Alquran. Kedua, Sikap dan perilaku peserta didik yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dapat dilihat pada kegiatan shalatnya. Dalam melaksanakan shalat berjamaah di Mushallah beberapa peserta didik tidak lagi harus diperintahkan untuk melaksanakan shalat berjamaah zuhur di Mushallah. Selain itu ditemukan peserta didik yang melaksanakan shalat dhuha ketika datang cepat di sekolah tanpa diperintahkan oleh guru. Kesadaran ini muncul dari nasihat oleh guru pendidikan agama Islam. Sebagaimana diungkapkan Wahyudi,

b. Disiplin

Diakui Gusmiati bahwa pencapaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim peserta didik bisa dianggap belum optimal secara menyeluruh terhadap peserta didik. Kedisiplinan dalam hal menaati aturan sekolah untuk berpakaian Islami pada jam sekolah patut disyukuri. Apalagi pada umumnya peserta didik perempuan menggunakan jilbab pada aktivitas kesehariannya baik pada jam sekolah maupun diluar jam sekolah. Virda Zul Azzahrah mengatakan tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengenakan jilbab setiap keluar rumah membuatnya menjadi terbiasa memakai jilbab, sehingga bila keluar rumah tanpa mengenakan jilbab, terasa ada yang kurang dalam penampilannya. Begitupun Nurfadillah mengungkapkan bahwa tugas untuk menutup aurat dari guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuatnya merasa nyaman bila mengenakan jilbab dan malu bila tidak mengenaikannya.

c. Menghargai Sesama

Dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik, maka sekolah perlu turut menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui pembiasaan dan pembinaan moral peserta didik melalui kegiatan-kegiatan religius. Dari hasil observasi dan wawancara di sekolah, dapat diketahui bahwa pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan melalui pembiasaan berjabat tangan ketika bertemu, senyum dan mengucapkan salam

ketika bertemu guru misalnya, hal tersebut menjadikan lebih akrab dengan guru sehingga berpengaruh pada penghargaannya terhadap guru. Kemudian pembinaan moral peserta didik dilakukan dengan nasihat, kegiatan keagamaan dan sebagainya. Dari upaya tersebut sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Sebagai upaya membentuk kepribadian muslim peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*).
2. Adapun faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik adalah: a) Kebijakan sekolah, b) Kerja sama antar pendidik, c) Lingkungan keluarga dan masyarakat.
3. Adapun faktor penghambatnya adalah: a) Kurangnya kesadaran dari peserta didik mengenai perilaku yang menunjukkan kepribadian muslim, b) Lingkungan keluarga dan masyarakat. Sehingga hasil Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik berdampak baik pada perilaku religius, disiplin, dan menghargai sesama, namun masih perlu dilakukan perbaikan dan perhatian khusus dalam hal pembentukan perilaku disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Salimi, Noor. Dasardasar Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Alwisol. Psikologi Kepribadian. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2007.
- Arifin, M. Kapita Selekta Pendidikan. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- _____. Psikologi Dakwah. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Al-Banjari, Rahmat Ramadhana. Membaca Kepribadian Muslim seperti Membaca Al-Qur'an. Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Basrowi, dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008. Darajat, Zakiah. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Pustaka.
- Assalam, 2010. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet. XI; Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Depdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Azwan. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (et.al.). Konsep Belajar dan Pembelajaran. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Elmubarok, Zaim. Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta: 2008.
- Enoch, M. Anak, Keluarga dan Masyarakat. Cet. III; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991.
- Gazalba, Sidi. Pendidikan Umat Islam. Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 1994.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Hartati, Nety. Islam dan Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Hidayat, Dede Rahmat. Psikologi Kepribadian dalam Konseling. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Ihsan, Hamdani, dan Ihsan, Fuad. Filsafat Pendidikan Islam. Cet. II revisi; Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Jalaluddin, dan Idi, Abdullah. Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2007.
- Jalaluddin. Psikologi Agama. Cet. I; Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Jalaluddin, dan Said, Usman. Filasafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Khobir, Abdul. Filsafat Pendidikan Islam. Pekalongan STAIN Pekalongan Press, 2007.

- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Majid, Abdul, dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malik, M. Abduh, dkk. *Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama, 2009.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif, 1962.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003.
- Mudhafir, Fadhlán. *Krisis dalam Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2000.
- Mujib, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mustahu. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: S.I. Press, 2004.
- Al-Nahdlawi, Abdurrahman. *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* diterjemahkan oleh Shibabuddin dengan judul "Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat". Cet. II; Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Nizar, Samsul. *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Ondeng, Syarifuddin. *Islam dalam Berbagai Dimensi; Kajian tentang Agama, Sejarah dan Pendidikan*. Cet. I; Makassar: Berkah Utami, 2004.
- Prawita, Purwa Atmaja. *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Purwanto, Ngálim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Raharjo, Paulus Budi. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir* (Yogyakarta: Kanisius, 1997).
- Ramayulis, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rasyid, Harun. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. Pontianak: STAIN Pontianak, 2000.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- _____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, and Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Suprayogo Imam, dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Surachman, Wiranto. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: CV. Jenmarsit, t.th.. *Tafsir*, Ahmad, dkk. *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada, 2005.
- Usman, Husaini, dan Akbar, Purnomo Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jogjakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.